

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Uno (2009) menyatakan guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat (Mustofa 2007).

Guru adalah suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh orang di luar bidang pendidikan. PP RI nomor 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Miarso (2008) menyatakan guru yang berkualitas atau yang ber-kualifikasi, adalah yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi/isi pelajaran sesuai dengan standar isi dan menghayati dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran. pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas guru baik melalui pelatihan, seminar, dan melalui pendidikan formal. Dengan usaha tersebut diharapkan akan meningkatkan kualitas guru dan pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai kondisi guru yang profesional, para guru harus menjadikan orientasi mutu dan profesionalisme guru sebagai etos kerja mereka dan menjadikannya sebagai landasan orientasi berperilaku dalam tugas-tugas profesinya (Karsidi 2005). Oleh sebab itu, maka

kode etik profesi guru harus dijunjung tinggi. Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menegaskan guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Guru berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik. Guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam melaksanakan pembelajaran. Purwo (2009) menyatakan guru tidak lagi menempatkan diri berperan sebagai satu-satunya model bagi pembelajaran dan satu-satunya yang mampu menemukan dan membetulkan kesalahan siswa. Berbagai hal yang dilakukan guru dalam dunia pendidikan, menurut Mulyasa (2009) dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, antara lain guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator. Peran tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, membentuk kepribadian anak didik untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dapat mensejahterakan rakyat, negara dan bangsa

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individu, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya, Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan perspektifnya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh pandangannya.

Perspektif pada hakekatnya merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Menurut M. Prosser dalam (Bhargava: 2011) perspektif merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik maupun stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain.

Istilah perspektif adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain yang diperspektif. Melalui perspektif kita dapat menggali dunia sekitar kita, yaitu dari seluruh dunia yang terdiri dari benda serta manusia dengan segala kejadian-kejadiannya. Hal ini bahwa perspektif dapat di katakan sebagai proses psikologis dari hasil penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran. Selain itu perspektif merupakan suatu fungsi biologis (melalui organ-organ sensoris) yang memungkinkan individu menerima dan mengolah informasi dari lingkungan dan mengadakan perubahan-perubahan di lingkungannya.

Berdasarkan hal di atas bahwa Kualitas pengetahuan yang dimiliki oleh siswa merupakan hasil transfer pengetahuan oleh guru melalui proses pembelajaran yang sistematis baik dalam maupun luar kelas, namun kendala yang dihadapi adalah ketika siswa merasa apa yang diketahuinya tidak efisien dengan waktu belajar yang diluangkannya selama mengikuti proses belajar, hal ini salah satunya disebabkan oleh karakteristik mengajar guru yang kadang hanya memenuhi tuntutan profesi yang diembankan kepadanya, sehingga seakan hanya ingin menggugurkan kewajiban pendidikan yang ada. Selain itu kegiatan belajar terindikasi otodidak atau berjalan instan tanpa persiapan yang matang sehingga hasilnya pun

menunjukkan tidak kreatifnya seorang guru dalam menggunakan media dan strategi mengajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara maksimal.

Mengingat tingginya tanggung jawab seorang guru yang ditunjang dengan suplai penghargaan dari pemerintah melalui peningkatan kesejahteraan hingga kiranya perlu untuk dipelajari tentang pandangan mereka dalam mengajar di kelas. berkaitan dengan masalah kesejahteraan dan kesadaran guru maka beberapa masalah pokok akan berumunculan utamanya ketika seorang guru menganggap kompetensi guru adalah suatu syarat yang bisa dilewatkan begitu saja sehingga dimungkinkan akan ditemukan beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran. Karena peran guru yang urgen ini maka memunculkan inisiatif dari peneliti untuk bisa meneliti tentang analisis perspektif guru geografi terhadap 4 kompetensi keguruan di kecamatan kwandang. (sebuah penelitian deskriptif di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menguraikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru mengajar dengan tidak memperhatikan kompetensi yang harus dimiliki
2. Transfer pengetahuan dari guru yang terkesan monoton
3. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini;

1. Bagaimana pandangan guru geografi terhadap tuntutan Kompetensi profesionalisme
2. Bagaimana pendapat Guru Geografi terhadap tuntutan kompetensi pedagogik
3. Bagaimana pendapat guru geografi terhadap tuntutan Kompetensi sosial

4. Bagaimana pandangan guru geografi terhadap tuntutan Kompetensi kepribadian

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pandangan guru geografi terhadap tuntutan Kompetensi profesionalisme
2. Untuk mengetahui pendapat Guru Geografi terhadap tuntutan kompetensi pedagogik
3. Untuk pendapat guru geografi terhadap tuntutan Kompetensi sosial.
4. Untuk mengetahui pandangan guru geografi terhadap tuntutan Kompetensi kepribadian

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi:

1. Bagi guru

Dapat dijadikan bahan koreksi pribadi dan panduan dalam melaksanakan kegiatan belajar disekolah.

2. Bagi sekolah

Dapat mempertimbangkan kompetensi dan kemampuan guru dalam mengajar yang selanjutnya dapat diantisipasi dengan cara masing-masing satuan pendidikan.

3. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengetahuan praktis tentang profesi keguruan yang benar, hingga dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar di kelas.